

## SISTEM PRODUKSI, PENGOLAHAN HASIL DAN PEMASARAN PANGI DI KABUPATEN SOPPENG

Surianti<sup>1</sup>, Irnayani<sup>2</sup>, Titin Dwi Hardianingsih<sup>3</sup>

Prodi Manajemen

STIE Lamappapoleonro Soppeng

e-mail : surianti@stie.ypls.ac.id<sup>1</sup>, irnayani@stie.ypls.ac.id<sup>2</sup>, titindwi@stie.ypls.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Pangi merupakan komoditi yang potensial untuk dikembangkan karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Lokasi yang potensial untuk pengelolaan komoditi pangi di Kabupaten Soppeng adalah kecamatan Lalabata, Liliraja dan Marioriwawo. Selama ini pangi tampaknya kurang mendapat perhatian, baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat luas pada umumnya. Tujuan penelitian ini Untuk Mengetahui Sistem Pengolahan Hasil yang dilakukan oleh petani pangi dan Untuk Mengetahui Sistem Pemasaran Produksi Biji Pangi di Kabupaten Soppeng. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif untuk mengetahui potensi komoditi pangi yang meliputi produksi pangi, tehnik pengolahan hasil dan mekanisme pemasaran di Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan rata-rata produksi pangi terbesar di Kabupaten Soppeng yaitu pada luas lahan antara 1-5 Ha yaitu 51.500 kg, kemudian diatas 5 Ha yaitu 19.500 Kg dan dibawah 1 Ha yaitu 7.550 Kg.

Kata Kunci : Sistem Produksi, Pengolahan, Pemasaran Pangi.

### ABSTRACT

*Pangi is a potential commodity to be developed because it can spur economic growth. Potential locations for pangi commodity management in Soppeng District are Lalabata, Liliraja and Marioriwawo districts. So far, pangi seems to have received less attention, both from the local government and the wider community in general. The purpose of this study was to determine the yield processing system carried out by pangi farmers and to determine the marketing system for pangi seed production in Soppeng Regency. Data analysis was carried out using descriptive methods to determine the potential of pangi commodity which includes pangi production, yield processing techniques and marketing mechanisms in Soppeng Regency. Based on the results of research carried out, the largest average production of pangi is in Soppeng Regency, which is on land area between 1-5 Ha, namely 51,500 kg, then above 5 Ha, namely 19,500 Kg and under 1 Ha, namely 7,550 Kg.*

*Keywords: Pangi Production, Processing, Marketing System.*

### 1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian menghadapi berbagai perubahan sebagai akibat dari globalisasi yaitu semakin terbukanya pasar persaingan, meningkatnya tuntutan kebijakan pertanian yang berlandaskan mekanisme pasar (market oriented policy) serta semakin berperannya selera konsumen (demand driven) dalam menentukan aktivitas di sektor pertanian.

Sektor pertanian masih memiliki potensi untuk ditingkatkan apabila berhasil menangani kendala-kendala yang meliputi produktivitas, efisiensi usaha, konversi lahan pertanian,

keterbatasan sarana dan prasarana pertanian serta terbatasnya modal dan infrastruktur pertanian. Selain itu pembangunan di sektor pertanian juga rentan terhadap perubahan dan dampak-dampak lingkungan yang telah terjadi. Beberapa kendala dan masalah lain yang dihadapi adalah rendahnya kesejahteraan petani, kepemilikan lahan pertanian semakin sempit, terbatasnya akses ke sumberdaya produktif terutama akses terhadap permodalan yang diiringi dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi masih rendah, terjadinya penurunan hasil hutan alam sementara hasil hutan tanaman

dan hasil hutan non kayu belum dimanfaatkan secara optimal serta lemahnya infrastruktur di sektor pertanian pada khususnya dan pedesaan pada umumnya.

Sektor pertanian masih merupakan sektor andalan bagi sebagian besar masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatannya, mencakup pertanian pangan baik tanaman, kehutanan, perkebunan, perikanan dan peternakan. Salah satu komoditi sub sektor kehutanan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan merupakan salah satu komoditi yang perlu mendapat perhatian di Sulawesi Selatan adalah pangi. Tanaman pangi ini telah lama dikenal masyarakat di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Soppeng.

Manfaat buah pangi adalah antara lain untuk mencegah terjadinya pembusukan ikan melalui pengawetan menggunakan biji pangi, untuk pembuatan kluwak yang banyak diperlukan dalam pembuatan masakah khas daerah seperti sayur, brongko, pindang, rawon dan lain-lain yang terkenal dan banyak digemari masyarakat, pembuatan terasi pangi, pembuatan kecap pangi serta pembuatan minyak kepayang sebagai pengganti minyak kelapa. Selain itu dapat dibuat sebagai bahan pengawet daging atau ikan sehingga tetap dalam keadaan segar.

Dari daun dan kulit batangnya juga dapat dibuat ramuan untuk insektisida serta untuk menangkap ikan, sedang kayu pohon ini sering digunakan sebagai batang korek api.

Tidak menutup kemungkinan bahwa produk-produk yang dihasilkan oleh tanaman pangi ini dengan penerapan teknologi baru dapat dikembangkan menjadi komoditi bahan industri yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan laku diekspor ke luar negeri. Dengan demikian tanaman pangi memiliki peluang yang sangat baik untuk ikut menumbuhkan perekonomian dinegara kita.

Uraian diatas menunjukkan bahwa pangi menunjukkan bahwa pangi merupakan komoditi yang potensial untuk dikembangkan karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Lokasi yang potensial untuk pengelolaan komoditi pangi di Kabupaten Soppeng adalah kecamatan

Lalabata, Liliraja dan Marioriwawo. Hal ini disebabkan lokasi merupakan produsen pangi yang telah lama dikembangkan masyarakat dengan luas lahan baik didalam kawasan hutan maupun diluar kawasan hutan.

Selama ini pangi tampaknya kurang mendapat perhatian, baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat luas pada umumnya, padahal pangi ini merupakan salah satu ciri khas Kabupaten Soppeng, pangi ini menghasilkan buah yang bijinya sangat dibutuhkan oleh masyarakat yaitu untuk diproses menjadi "kluwak".

### 1.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk Mengetahui Sistem Produksi Pangi di Kabupaten Soppeng.
- Untuk Mengetahui Sistem Pengolahan Hasil yang dilakukan oleh petani pangi di Kabupaten Soppeng.
- Untuk Mengetahui Sistem Pemasaran Produksi Biji Pangi di Kabupaten Soppeng.

### 1.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

- Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Daerah dan instansi terkait dalam rangka merumuskan kebijaksanaan tentang pengembangan tanaman pangi
- Sebagai bahan masukan bagi petani pangi dalam mengembangkan usahanya, khususnya dalam upaya peningkatan pendapatan.
- Sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Potensi Komoditi Pangi

Tanaman pangi (*Pangium Edule*) termasuk famili *Flocourtiaceae*. Jenis tanaman ini mempunyai beberapa nama daerah, antara lain : Kepayang (Indonesia), pangi atau hapesong (Batak), kayu ruba buah (Lampung), pacung atau picung (Sunda), pakem atau pucung (Jawa), kalowa (Sumbawa) pangi (Bugis dan Malaysia) (Sunanto, 2013). Tanaman pangi dapat tumbuh

dengan baik di daerah yang mempunyai ketinggian 10-1.000 meter di atas permukaan laut. Ketinggian tempat berpengaruh langsung terhadap suhu udara. Suhu udara disekitar tanaman mempengaruhi aktivitas pertumbuhan, pembelahan sel, fotosintesis dan respirasi. Suhu lingkungan yang tepat bagi tanaman pangi adalah suhu 22-23 derajat celsius. Selain terhadap suhu, ketinggian tempat juga menentukan intensitas sinar matahari dan kelembaban udara (Sunanto, 2013). Menurut Rahardi, dkk (2013), radiasi matahari mempunyai peranan yang sangat penting karena energi sinar matahari juga berpengaruh terhadap suhu disekitar tanaman

## 2.2 Produksi

Kegiatan produksi terhadap suatu barang pada umumnya masih berorientasi pada produksi bahan dasar dan produksi bahan dasar dan produksi bahan makanan. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan proses produksi dari berbagai faktor produksi, adapun faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah tanah, modal, tenaga kerja keahlian. Optimalisasi penggunaan faktor-faktor produksi dalam proses produksi merupakan hal yang perlu diprioritaskan untuk menghasilkan produksi yang maksimum.

## 2.3 Pengolahan Hasil

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengolahan hasil yang baik dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil proses bagi pertanian. Sering ditemukan bahwa hanya petani yang mempunyai fasilitas pengolahan hasil yang mempunyai Sense of Business (kemampuan memanfaatkan bisnis dibidang pertanian) yang dapat melaksanakan kegiatan pengolahan hasil pertanian.

## 2.4 Pemasaran

Pemasaran yang dikemukakan oleh Siswanto Sutoyo (2001:1) mengatakan bahwa Pemasaran adalah suatu usaha menjuruskan dana dan daya milik perusahaan kearah pemberian kepuasan kepada para pembeli, dengan maksud agar perusahaan dapat menjual hasil-hasil produksi, memperoleh laba dan mencapai tujuan perusahaan yang lain.

Dari beberapa batasan pengertian pemasaran yang dikutip maka dapat disimpulkan bahwa. Pemasaran adalah suatu proses pertukaran dari barang dan jasa dari produsen ke konsumen sehingga melalui pertukaran tersebut kebutuhan individu atau kelompok dapat terpenuhi. Semua kegiatan yang diharapkan dapat memperlancar pendistribusian barang dan jasa dari produsen ke konsumen dimaksudkan agar menciptakan permintaan yang efektif.

## 2.5 Pendapatan Petani

Soekartawi (1985), menyatakan bahwa ukuran pendapatan usaha tani antara lain :

- a. Pendapatan kotor usaha tani (gross farm income). Pendapatan kotor usaha tani sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, yang baik dijual maupun yang tidak dijual
- b. Pendapatan bersih usaha tani (net farm income). Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani (total farm expenses) merupakan nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani, bunga modal sendiri dan bunga modal pinjaman
- c. Penghasilan bersih usaha tani (net farm earnings). Penghasilan bersih usaha tani diperoleh dengan cara mengurangi pendapatan bersih dan bunga modal pinjaman.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk melacak permasalahan yang diangkat adalah penelitian survey, yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan mengadakan peninjauan pada pemerintah setempat, instansi terkait, para pedagang dan penghasil pangi di lingkup Kecamatan Lalabata, Liliraja dan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

### 3.2 Definisi Operasional

1. Petani pangi adalah petani yang menanam dan mengusahakan tanaman pangi di kabupaten Soppeng.
2. Produksi Pangi adalah jumlah pangi yang dihasilkan oleh petani selama setahun (kg).
3. Pengolahan hasil adalah kegiatan yang dilakukan petani pangi sejak buah pangi dipanen sampai dipasarkan.
4. Pemasaran adalah kegiatan penyaluran produk konsumen, baik secara langsung maupun melalui orang lain
5. Lembaga Pemasaran adalah orang, badan atau perusahaan dimana mereka terlibat dalam penyaluran produk dari petani pangi kekonsumen
6. Pendapatan Petani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya.
7. Keuntungan Lembaga Pemasaran adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian dengan biaya
8. Pedagang Pengumpul adalah pedagang yang langsung membeli kluwak dari produsen, kemudian menjualnya kepedagang lain.
9. Pedagang besar adalah pedagang yang membeli kluwak dalam jumlah yang besar dari pedagang pengumpul, kemudian menjualnya kepedagang lain.
10. Pedagang Pengcer adalah pedagang yang langsung menjual kluwak kepada konsumen akhir.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian tanpa terkecuali. Populasi dapat berupa orang, kelompok usaha, ataupun organisasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini diambil dari para pedagang dan petani pangi yang ada di Kecamatan Lalabata, Liliriaja dan Marioriwawo.

Sementara sampel adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh artinya tidak mencakup seluruh obyek penelitian, akan tetapi hanya sebagian dari populasi saja. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara "Purposive Sampling" (secara sengaja) dari populasi yang ada dilokasi penelitian.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu:

1. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui potensi komoditi pangi yang meliputi produksi pangi, tehnik pengolahan hasil dan mekanisme pemasaran di Kabupaten Soppeng
2. Analisis pemasaran dilakukan untuk mengetahui pendapatan petani dan keuntungan yang dipeoleh masing-masing lembaga pemasaran.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Potensi dan Penyebaran Produksi Pangi

Tanaman pangi berasal dari daerah Luwu yang dibawa oleh raja-raja dari Luwu pada abad XI. Pada waktu itu raja-raja dari daerah Luwu tersebut meninggalkan daerahnya secara berkelompok dengan membawa bekal berupa bermacam-macam jenis tanaman langka diantaranya pangi. Salah satu yang berhasil mengembangkan pertanian di Kabupaten Soppeng sampai sekarang.

Lahan usaha tani pangi diperoleh petani secara turun temurun atau merupakan warisan. Perkembangan tanaman pangi di Kabupaten Soppeng mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya buah pangi yang jatuh dan tumbuh dengan sendirinya. Namun demikian minat masyarakat untuk mengembangkan pangi saat ini sangat rendah sehingga peremajaan tersebut terlambat diantisipasi akan menyebabkan komposisi tegakan didominasi oleh tegakan tua yang akan berimplikasi terhadap menurunnya produksi pangi. Lokasi penyebaran pangi yang di Kabupaten Soppeng yaitu di Kecamatan Lalabata, Liliriaja dan Marioriwawo.

Luas total tanaman pangi yaitu 519,15 Ha yang terdapat di Kecamatan Lalabata (317,25Ha), Kecamatan Marioriwawo (166,90). Hal ini disebabkan karena pada kecamatan tersebut merupakan daerah hutan dan perkebunan. Sedangkan Kecamatan Liliriaja (36,25) hanya merupakan daerah perkebunan. Pengklasifikasian tanaman pangi menurut umurnya dapat dibedakan yaitu umur 0-12 tahun digolongkan

tanaman muda, 12-55 tahun digolongkan tanaman produktif dan umur diatas 55 tahun digolongkan tanaman tua sehingga produksinya sudah menurun. Pada umumnya tanaman panggi di Kabupaten Soppeng digolongkan tidak produktif lagi karena rata-rata sudah berumur diatas 60 tahun. Pada umumnya panggi tersebut tumbuh di kebun, lereng gunung dan di hutan.

#### 4.2 Produksi Komoditi Panggi

Besar kecilnya produksi dipengaruhi oleh penggunaan serta kombinasi faktor-faktor produksi, keadaan iklim dan lingkungan fisik. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha tani adalah faktor dalam diri petani meliputi pendidikan, umur, tanggungan keluarga dan faktor diluar diri petani yang meliputi pendidikan, umur, tanggungan keluarga dan faktor diluar diri petani seperti faktor alam. Rata-rata produksi panggi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rata-rata Produksi Panggi di Kabupaten Soppeng Tahun 2019

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Produksi (Kg)
1	<1	10	7.550
2	1-5	18	51.500
3	> 5	2	19.500
	Jumlah	30	78.550

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa rata-rata produksi panggi terbesar di Kabupaten Soppeng yaitu pada luas lahan antara 1-5 Ha yaitu 51.500 kg, kemudian diatas 5 Ha yaitu 19.500 Kg dan dibawah 1 Ha yaitu 7.550 Kg.

#### 4.3 Pengolahan Hasil Panen Panggi

Buah panggi banyak mengandung biji yang terdiri dari kulit biji yang keras (tempurung, batok atau cangkang), selaput inti biji (yang membatasi inti dengan kulit biji) dan inti biji (endosperm). Dari inti bijinya dapat dibuat berbagai macam produk buah panggi. Inti panggi

yang berwarna putih dan keras merupakan komoditi yang penting, sebab inti biji inilah yang dipakai sebagai bahan bumbu masak atau diambil minyaknya. Untuk mendapatkan inti biji, tempurung panggi harus pecah karena biji panggi mempunyai kulit biji (tempurung atau cangkang) yang keras. Biji panggi mengandung Asam Sianida (HCN) yang beracun dan mematikan. Sehingga sebelum biji panggi dimakan, Asam Sianida tersebut harus dihilangkan dengan proses perebusan.

Adapun cara tradisional untuk menghilangkan Asam Sianida dari biji panggi buah panggi dalam proses pembuatan kluwak. Proses pembuatan kluwak adalah sebagai berikut :

- Buah panggi yang sudah masak dan jatuh sendiri dari pohon disimpan atau dibiarkan selama sekitar 15 hari sehingga daging buahnya menjadi busuk.
- Biji-biji buah diambil, kemudian dicuci dengan air bersih. Biji-biji yang sudah dicuci bersih dimasukkan kedalam belanga yang berisi air bersih kemudian direbus sampai airnya mendidih selama sekitar kurang lebih 2 jam.
- Selesai direbus, biji-biji itu dibiarkan menjadi dingin dan kemudian diselaputi abu dapur lalu ditutup dalam lubang. Lubang tersebut ditutup dengan daun pisang dan ditimbuni tanah. Biji-biji dalam lubang itu dibiarkan tertanam selama sekitar 40 hari.
- Biji panggi diambil dari lubang dan dicuci. Setelah diangin-anginkan hingga tempurungnya menjadi kering dan bersih, maka hasilnya yang disebut "Kluwak" dapat dijual dipasaran. Kluwak ini sudah bebas dari kandungan asam sianida (HCN) yang sangat beracun.

#### 4.4 Produksi Olahan Panggi

Biji panggi dapat menghasilkan bermacam-macam produk olahan dan masakan khas daerah yang banyak penggemarnya. Pengelolaan panggi tersebut masih menggunakan cara- cara tradisional.

Produk olahan yang banyak dihasilkan di Kabupaten Soppeng adalah kluwak. Sedang produk lainnya dalam jumlah kecil yaitu isi biji kluwak (endosperm) dan paliak/ kolona digunakan sebagai bahan dodol pangi dan sayur. Kluwak merupakan bumbu masakan yang selama ini belum ada bahan penggantinya. Kluwak dapat digunakan sebagai bumbu pada masakan ikan, sayur pangi dan lain-lain yang terkenal dan banyak digemari oleh masyarakat di Kabupaten Soppeng. Pangi yang berupa kluwak dimasak dengan ikan gabus atau bandeng. Kluwak juga dapat diolah menjadi sambal kluwak sebagai lauk. Daging buah pangi yang berwarna kuning (paliak) diotong-potong tipis dan dijemur sampai kering. Kemudian selaput yang mengelilingi biji kolona kering dilepas dan dikeringkan. Jika akan digunakan, paliak dan kolona kering tersebut direndam dengan air panas terlebih dahulu dan ditiriskan kemudian dicampur dengan rempah-rempah dan sayuran seperti kacang panjang, tauge, lombok hijau, lombok merah dan sebagainya. Selain itu, biji pangi dibelah menjadi dua kemudian isi biji (endosperm) tersebut dapat juga dibuat dodol pangi, masakan sayuran santak. Paliak/ kolona dan isi (endosperm) tersebut dapat juga dicampurkan pada masakan ikan. Masakan tersebut merupakan makanan khas di Kabupaten Soppeng.

Selain produk olahan di Kabupaten Soppeng, ada juga produk olahan dari beberapa daerah. Menurut Sunanto (2013) bahwa pangi dapat dibuat berbagai jenis olahan antara lain terasi pangi, kecap pangi, minyak biji pangi. Biji pangi digunakan untuk membuat terasi pangi yang dilakukan oleh masyarakat madium (Jawa Timur). Masyarakat dipulau Saparua menggunakan pangi untuk membuat kecap pangi yang memiliki aroma mirip sekali dengan kecap biasa. Di daerah yang jarang diperoleh kelapa sering menggunakan minyak biji pangi sebagai pengganti minyak kelapa. Di Sumatera Barat ada sejenis minyak yang bening (jernih) dan wangi berasal dari biji-biji kepayang (pangi). Jenis minyak ini digunakan sebagai bahan pelumas atau minyak gosok untuk penyakit encok.

#### 4.5 Sistem Pemasaran

Sistem pemasaran pangi dari produsen sampai ke konsumen merupakan suatu kesatuan terlaksananya transaksi jual beli produk pangi yang dilakukan oleh petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer. Harga kluwak pada lembaga pemasaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.9. Harga kluwak di Kabupaten Soppeng tahun 2020

No	Lembaga Pemasaran	Harga Pembelian (Rp/Kg)
1	Petani	-
2	Pedagang Pengumpul	26.000
3	Pedagang Besar	27.000
4	Pedagang Pengecer	28.000
5	Konsumen	29.000

Sumber data tahun 2020

Pedagang pengumpul adalah pedagang yang langsung membeli kluwak dari petani kemudian menjualnya lagi. Pedagang ini bertempat tinggal ditingkat desa dan juga membeli kluwak pada tempat yang sama sambil mengumpulkannya sampai pada jumlah tertentu. Pedagang pengumpul bersifat perorangan. Harga kluwak dari petani yaitu Rp 2.600/biji (1 Kg rata-rata 10 biji kluwak) atau Rp.26.000.

Pedagang besar yaitu pedagang yang membeli kluwak dari pedagang pengumpul dalam jumlah besar dan bertempat tinggal diluar daerah penghasil pangi. Sebagaimana halnya dengan pedagang pengumpul, pedagang besar ini juga bersifat perorangan. Pedagang besar ini membeli kluwak dari pengumpul dengan harga Rp 27.000/kg. Selanjutnya kluwak tersebut dijual di pedagang pengecer dengan harga Rp.28.000/kg.

Pedagang pengecer adalah pedagang yang membeli kluwak dari pedagang besar dalam volume yang lebih kecil dibanding dengan pedagang-pedagang lain. Pedagang pengecer ini terutama tersebar di pasar-pasar atau tempat pembelian lainnya. Pedagang tersebut mempunyai skala usaha kecil yang biasanya

barang dagangannya terdiri dari barang-barang campuran. Pedagang pengecer tersebut menjualnya ke konsumen dengan harga Rp.29.000/kg.

Pedagang pengecer di wilayah Kabupaten Soppeng adalah pedagang yang membeli kluwak dari petani atau petani sendiri yang menjual ke pedagang pengecer di pasar. Pedagang pengecer di Kabupaten Soppeng langsung mengadakan transaksi jual beli dengan petani.

Buah pangi mempunyai kulit yang keras dan tebal (tempurung, batok atau cangkang) sehingga daya simpannya agak lama kurang lebih satu ahun. Hal inilah yang merupakan salah satu keunggulan dalam mengatasi gejolak harga. Apabila harga bagus, maka biji kluwak akan dijual di pasar dan apabila harga turun, maka biji kluwak bisa ditampung.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem produksi pangi di Kabupaten Soppeng potensial untuk dikembangkan karena potensi dan penyebaran pangi serta sumberdaya petani sangat menunjang pengelolaan komoditi pangi
2. Sistem pengolahan hasil pangi dilakukan oleh petani secara tradisional dengan produk yang dihasilkan berupa kluwak, dodol dan sayuran.
3. Saluran pemasaran yang paling efektif dan efisien adalah saluran pemasaran yang langsung dari petani menjual kepedagang pengecer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Reneka Cipta. Jakarta.
- Badan Pelaksana Statistik, 2019. Kabupaten Soppeng Dalam Angka.
- Departemen Pertanian, 2003, *Potensi dan Peluang Investasi Agribisnis Provinsi Sulawesi- Selatan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Firdaus M, 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Gumbira,dkk,2004. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, MS. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV.H. Magung. Jakarta.
- Hernanto, F,1996. *Lahan Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Iqbal Hasan, 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta
- Jafar, M.H, 2000. *Pengembangan Kelembagaan Agribisnis dalam Rangka Meningkatkan Cita Petani*. Pusat Pengembangan Usaha Tani dan Hubungan Kelembagaan. Badan Agribisnis Departemen Pertanian. Jakarta
- Moehar Danial,2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mubyarto,1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Rahardi F,dkk, 2004. *Agribisnis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Setijo Pitojo dan Zumiati, 2003. *Tanaman Bumbu dan Pewarna Nabati*. CV Aneka Ilmu. Semarang
- Soekartawi, 1995. *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Perusahaan Hasil Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. Rajawali. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 1993. *Prinsip Dasar Ekonommm Pertanian (teori dan Aplikasinya)*. Rajawali. Jakarta
- \_\_\_\_\_, 1999. *Agribisnis (Teori dan Aplikasinya)*. Raja Grafindo Persada Jakarta